



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral
dengan Iran**

Skripsi

Oleh

Rheza Prawira Kusumah

2014330010

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral
dengan Iran**

Skripsi

Oleh

Rheza Prawira Kusumah

2014330010

Pembimbing

Albert Triwibowo, S.IP., M.A.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

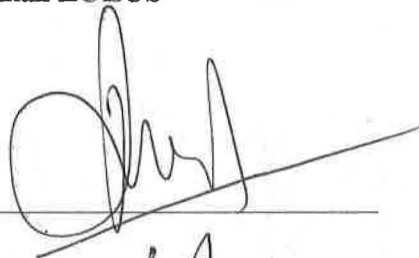


Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Rheza Prawira Kusumah
Nomor Pokok : 2014330010
Judul : Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral dengan Iran

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 24 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

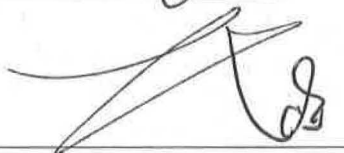
Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Dr. I Nyoman Sudira

: 

Sekretaris
Albert Triwibowo, S. IP., M. A.

: 

Anggota
Dr. Paulus Yohanes Nur Indro

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rheza Prawira Kusumah

NPM : 2014330010

Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral
dengan Iran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Agustus 2018



Rheza Prawira Kusumah

ABSTRAK

Nama : Rheza Prawira Kusumah
NPM : 2014330010
Judul : Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral
dengan Iran

Korea Selatan dan Iran telah menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1962 dan fokus pada kerja sama dalam bidang ekonomi. Iran menyediakan minyak dan energi untuk Korea Selatan dan sebagai hubungan timbal balik, Korea Selatan membantu pembangunan di Iran. Namun pada tahun 2010, Korea Selatan ditekan untuk bergabung dalam memberikan sanksi pada Iran dan menyebabkan hubungan antara kedua negara mulai merenggang. Walaupun begitu, baik Korea Selatan dan Iran masih memiliki ikatan-ikatan dalam aspek budaya karena diplomasi yang dilakukan Korea Selatan. Karena itu, fenomena ini dipilih oleh penulis sebagai tema utama skripsi ini dengan menggunakan pertanyaan penelitian: **“Bagaimana upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam meningkatkan hubungannya dengan Iran?”** Untuk menjawab pertanyaan ini penulis menggunakan konsep diplomasi khususnya konsep diplomasi budaya yang memiliki tujuan mempromosikan citra negara dan nilai-nilai negara yang positif pada masyarakat negara lain, dan juga untuk memahami nilai-nilai tersebut. Beberapa upaya Korea Selatan melakukan diplomasi budaya ke Iran adalah dengan mengadakan festival budaya, mempromosikan bahasanya, dan juga menggunakan pendidikan untuk pertukaran nilai-nilai budaya. Upaya-upaya ini sebagian besar dilakukan dengan bantuan pemerintah, tetapi aspek yang paling penting adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga menciptakan interaksi yang mengarah untuk memperkuat hubungan kedua negara.

Kata Kunci : Korea Selatan, Iran, Diplomasi Budaya, *Soft Power*

ABSTRACT

Name : Rheza Prawira Kusumah
NPM : 2014330010
Title : *South Korea's Cultural Diplomacy in Bilateral Relations with Iran*

*South Korea and Iran had established diplomatic relations since 1962 focusing mostly on economic cooperation. Iran providing oil and energy for South Korea and on the other hand South Korea helps out with development in Iran. In 2010 South Korea was pressured to join in on giving sanctions towards Iran and causing relations between the two countries to be distant. However, both South Korea and Iran still have cultural bonds due to South Korea's diplomacy. Therefore, this phenomenon is chosen by the author as the main theme of this thesis by using the research question: "**How is the cultural diplomacy effort carried out by South Korea in strengthening its relationship with Iran?**" To answer this question the author will use the concept of diplomacy specifically cultural diplomacy which has a purpose of promoting a positive image of the state and values to people of other states, as well as making them understand those values. Some of the efforts South Korea used were through cultural festival, promoting its language, and also using education for exchanges of cultural values. These efforts are mostly carried out with government assistance, but the most important aspects are the people involved in the activities. Thereby creating the interaction that could lead to strengthening relations between the two countries*

Keywords: South Korea, Iran, Cultural Diplomacy, Soft Power

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas karunia dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Hubungan Bilateral Dengan Iran.” Penggunaan budaya sebagai alat dalam berdiplomasi ini merupakan sesuatu yang relatif baru dalam hubungan internasional. Korea Selatan menggunakan diplomasi budayanya untuk memberdayakan *soft power* yang mereka miliki dalam menjalin hubungan bilateral dengan Iran. Berbagai upaya melalui budaya telah dilakukan dalam upayanya meningkatkan hubungan dengan Iran. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-I Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Albert Triwibowo, S. IP., MA. selaku dosen yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada kedua orang tua serta teman-teman yang telah memberikan dukungan yang juga sangat berarti bagi saya. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis sadar bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diterima agar dapat menyempurnakan tulisan ini dan menjadikannya berguna untuk masa mendatang.

Bandung, 9 Agustus 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya skripsi ini menandakan bahwa masa saya sebagai mahasiswa Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan telah berakhir. Dari empat tahun yang telah saya jalani di universitas ini banyak hal yang telah saya pelajari, bukan hanya dari pelajaran di kelas tetapi juga melalui berbagai jenis kepanitiaan, organisasi, dan kegiatan lainnya. Melalui semua itu, saya dapat meningkatkan kualitas diri saya menjadi seorang yang lebih baik. Tentu saja perjalanan yang saya tempuh ini tidak akan mudah tanpa adanya dukungan dan juga bantuan dari berbagai orang dan berbagai pihak. Saya tidak pandai dalam mengungkapkan perasaan terima kasih saya, tetapi inilah beberapa ungkapan terima kasih pada yang mungkin hanya sebagian dari banyaknya orang-orang yang sangat membantu saya menghadapi empat tahun perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini,

To my beloved family, mom, dad, and my little brother

Terima kasih banyak pada Mama dan Papa atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan, tanpanya mungkin saya tidak akan berada di posisi sekarang ini. Terima kasih telah mempercayai pilihan saya untuk melanjutkan studi di jurusan HI UNPAR, saya sangat bersyukur karena tidak banyak orangtua yang memberikan kesempatan ini pada anaknya. Berkat ajaran kalam untuk selalu sabar, dan bersyukur atas segalanya, saya dapat melalui masa perkuliahan ini dan Alhamdulillah lulus pas empat tahun. Kepada adik saya, terima kasih sudah mau jadi pelampiasan kebosanan saya saat menulis skripsi ini. Menjahilimu menjadi sebuah hiburan tersendiri.

To Albert Triwibowo, S. IP., M.A.

Terima kasih telah menjadi pembimbing yang luar biasa di masa terakhir perkuliahan saya ini. Terima kasih banyak atas waktu, kesabaran, dan kesempatan serta kepercayaan Mas untuk menjadikan saya sebagai salah satu anak bimbingannya. Tanpa dukungan dan bimbingan dari Mas saya tidak mungkin bisa

menyelesaikan skripsi saya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan kembali juga pada Mas.

To Mas Nur dan Mas Nyoman

Terima kasih Mas Nur dan Mas Nyoman sudah meluangkan waktu untuk membaca serta memeriksa skripsi saya. Terima kasih atas saran dan masukan membangun yang diberikan pada saat sidang dan proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

To Sabilla Hamami

Billa Sabe! Entah bagaimana kita dari TK, SD, SMP sampai kuliah selalu bersama hanya terpisah saat SMA. Terima kasih banyak udah mau menjadi teman seperjuangan dari hari pertama perkuliahan sampai saat-saat menyelesaikan skripsi. Tidak menyangka kalau kita pada akhirnya lulus bersama, semua masa-masa perkuliahan telah dilewati mulai dari kerja kelompok, kepanitiaan, organisasi, sampai prakdip pun bersamaan. Terima kasih sudah mau dan tidak bosan menjadi teman selama belasan tahun, sudah mau mendengar segala keluh kesah, kegaringan dan juga selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini maupun dalam hal lainnya. Selain terima kasih juga saya ingin mengucapkan maaf jika ada kesalahan baik disengaja maupun tidak yang membuat Sabe kesal. Meskipun sehabis lulus kuliah ini kita akan terpisah, semoga pertemanan ini akan selalu bertahan sampai puluhan tahun hitungannya. Selamat udah lulus dan *good luck* sukses selalu kedepannya!

To Adriana Anjani

Untuk Ana, terima kasih banyak sudah menjadi salah satu teman pertama saat memulai masa perkuliahan. Berkat ana, saya belajar banyak, bukan hanya mengenai mata kuliah, tetapi juga yang lain seperti photoshop, kepemimpinan, kehidupan, dan masih banyak lagi. Sangat berterima kasih sudah mau menjadi salah satu teman di masa-masa kuliah. Terima kasih atas semua yang telah diajarkan, dan terima kasih telah menjadi salah satu motivator dan juga inspirator

saya. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan akan kembali ke Ana, sukses terus kedepannya.

To Bintang Timur, Awanisa Huwaini, Ilham Fachri, Sarah Assegaf, dan Sarifa Rahma

Terima kasih banyak pada teman seperjuangan yang selalu menempuh perjalanan dari Bandung Timur menuju Bandung Utara nan jauh. Tidak disangka bahwa pertemanan ini bisa terjalin, tetapi letak geografis ternyata mempengaruhi lingkungan pertemanan juga. Kalian berempati selalu menghibur saya, mulai dari kecapean, kehaluan, sampe hiburan jalan-jalan dan pulang bareng. Mohon maaf jika ada salah yang disengaja maupun tidak. Terima kasih banyak sudah mau menjadi teman seperjuangan, good luck buat kalian semua kedepannya dan sukses selalu!

To PEACHES, Shafira Amalia, Maghfira, Loran, Adriana, Alya, Sabilla, Sarah, Awan, dan Soojeong

Terima kasih banyak udah menjadi bagian dari empat tahun perkuliahan saya, walau mungkin dengan beberapa dari kalian saya baru dekat pas semester 3 seterusnya tidak ada penyesalan bisa kenal dengan kalian semua. Semua memiliki latar belakang yang berbeda, sifat yang berbeda, tapi tetap satu dengan selera humor tinggi yang terkadang tidak semua orang dapat pahami. Sukses terus buat kalian semua kedepannya!

To Pubdok KSMPMI 15/16 dan 16/17, Maria Mediatrice (Ate), Sabilla Hamami, Alya Atila, Masya Afira, Aulia Revi, Bobby Hizkia, Meitania (Memet), Farhan Hardwin (Abas), dan Helmi

Terima kasih banyak pada Sabilla Hamami sebagai ibu kordiv periode 2015/2016 yang sudah menerima saya sebagai salah satu staff pubdok KSMPMI. Kesempatan yang didapatkan sangat berharga, pada tahun pertama saya mempelajari banyak hal mengenai berorganisasi dan lebih banyak hal dalam dunia perpubdokan. Kepada Alya, Masya, dan Aul terima kasih sudah mau bekerjasama

selama satu periode dan berbagi canda tawa tapi tetap profesional dalam hal tugas organisasi. Terima kasih juga pada Ate yang sudah bertahan selama dua periode bersama di pubdok KSMPMI dan sudah mau menjadi ibu kordiv periode 2016/2017. Kepada Bobby dan Abas, terima kasih atas hiburan-hiburan selama menjabat sebagai staff pubdok KSMPMI bersama, saya belajar banyak sekali dari kalian baik itu berkaitan dengan KSMPMI ataupun bukan. Untuk Helmi dan Memet senang bisa kerjasama dengan kalian walau cuma satu periode, semangat dan cepat menyusul lulus.

To 블랙 피킹

Kepada Atila, Nisa, dan Sabe yang selalu sedia saat dibutuhkan hiburan berupa mencari makanan ataupun karaoke, terima kasih banyak sudah mau menghadapi saya yang humornya terlalu tinggi ini. Walaupun kita mulai main berempat ini agak akhir-akhir masa perkuliahan, tidak ada waktu dimana saat bersama kalian itu membosankan, selalu ada hiburan entah apa itu kalau bersama kalian. Semoga pertemanan ini akan berlangsung lebih lama kedepannya.

To Athaya Maulia dan Awanisa

Teman magang di Save the Children Bandung, senang bisa magang bersama kalian selama sebulan. Walaupun kita sempat bingung sebenarnya kita membantu atau tidak saat magang, tapi yah kita jalani saja dan pada akhirnya menikmati masa-masa magang. Semua *moment* saat magang itu tidak terlupakan, apalagi saat kerja lapangan bukan di kantor aja.

To Reizka Dwidianto (Tingtong), Febriyanthi Pingkan, Athaya Maulia

Teman segala jenis divisi perdokuman di berbagai acara, terima kasih banyak saya belajar banyak dari kalian semua. Terima kasih untuk semua *moment* lucu, stress, dan panik setiap dalam divisi dokum entah acara apapun itu.

To DELEGASI KIMCHI

Terima kasih buat Shafira Amalia, Sabilla, dan Soojeong yang sudah mau menghadapi masa tersulit kedua setelah skripsi dalam kehidupan mahasiswa HI UNPAR. Satu semester kita bersama hampir kemana saja, segala canda tawa, kesedihan, kepanikan dalam menghadapi prakdip kita lewatin bersama. Terima kasih juga kalian udah mempercayakan saya menjadi ketua delegasi walaupun banyak kekurangan dalam menjalani tugasnya. Tanpa dukungan kalian tidak mungkin saya akan percaya diri untuk menjadi ketua delegasi, terima kasih banyak.

To Delegasi Australia GINTRE 2014

Terima kasih banyak pada lima orang ini yang telah melalui masa GINTRE bersama sebagai mahasiswa baru. Terima Kasih pada Maria Claudia, Allise Daniel, Farhan Yunas, Zabrina Vicky dan Vidya Citra sudah menjadi teman seperjuangan GINTRE.

To Delegasi Canada GINTRE 2015

Kepada Darryl, Valen, Sharon, Dhea, dan Tasya lima junior pertama yang saya kenal. Terima kasih banyak sudah menjadi bagian dari masa perkuliahan saya walaupun kebanyakan interaksi kita terjadi pada masa kalian menjadi peserta GINTRE. Jujur pasti banyak kekurangan saya saat menjadi wali delegasi kalian, tapi kalian masih menerima dengan senang hati (karena tidak punya pilihan lain sebenarnya). Semoga sisa perkuliahan kalian dilancarkan dan cepat menyusul lulus.

Terima kasih kepada semua anak HI UNPAR 2014 dan juga buat semua pihak yang belum sempat saya sebut. 모두 감사했습니다. 지금까지 언급했던 모든분들의 도움이 없었더라면 아마 저는 힘든 대학생활을 했을것입니다. 여러분이 저에게 베풀어 주었던 친절이 여러분에게도 돌아가게 되기를 소망합니다.

감사합니다,

Rheza Prawira Kusumah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Pembatasan Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Literatur	9
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	17
1.6.1 Metode Penelitian	17
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	18
1.7 Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II HUBUNGAN BILATERAL KOREA SELATAN DAN IRAN	20
2.1 Sejarah Hubungan Bilateral Korea Selatan – Iran.....	20
2.2 Kepentingan Luar Negeri Korea Selatan pada Iran.....	23
2.3 Kerjasama Antara Korea Selatan dan Iran.....	25
2.3.1 Kerjasama Ekonomi.....	25

2.3.2 Kerjasama Politik.....	31
2.3.3 Kerjasama Sosial dan Budaya	34
BAB III DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN	37
3.1 <i>Soft Power</i> Korea Selatan.....	37
3.2 Kebudayaan Korea Selatan	39
3.3 Kebijakan Kebudayaan Korea Selatan	42
3.4 Aktor-aktor yang Terlibat dalam Diplomasi Budaya Korea Selatan.....	46
3.4.1 MOFA	47
3.4.2 MCST.....	49
3.4.3 Korea Foundation.....	50
3.4.4 Media.....	52
BAB IV UPAYA DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN	
KE IRAN.....	55
4.1 Kegiatan Diplomasi Budaya Korea Selatan di Iran.....	55
4.1.1 Festival Budaya.....	55
4.1.2 Mempromosikan Bahasa Korea.....	60
4.1.3 Pendidikan	61
4.2 Aktor dalam Diplomasi Budaya Korea Selatan ke Iran.....	63
4.2.1 Media.....	63
4.2.2 Pemerintah.....	65
4.3 Meningkatkan Hubungan Melalui Diplomasi Budaya	68
BAB V KESIMPULAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alfabet Bahasa Korea (<i>Hangul</i>)	40
Gambar 4.1 Suasana Aula Konser <i>Korea-Iran One Heart festival</i>	57
Gambar 4.2 Poster <i>The 4th Korean Film Festival</i>	68

DAFTAR SINGKATAN

KCC	Korean Cultural Center
KOCCA	Korean Culture and Contents Agency
KOCIS	Korea Culture and Information Service
KTO	Korea Tourism Organization
MOFA	Ministry of Foreign Affairs
MCST	Ministry of Culture, Sports, and Tourism
NIIED	National Institute for International Education
PCNB	Presidential Council on Nation Branding

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini segala jenis informasi, berita, dan data dapat dengan mudah diakses dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Dunia seakan tidak memiliki batas antar negara atau *borderless* sehingga segala sesuatu dapat memberikan dampak bagi negara, perusahaan transnasional, dan komunitas-komunitas baik secara langsung maupun tidak. Dampak yang paling menonjol adalah kemudahan komunikasi antar masyarakat.¹ Dengan kemudahan komunikasi, negara-negara berusaha untuk mempengaruhi warga dari negara lain. Mempengaruhi yang dimaksud disini adalah untuk membangun sebuah citra yang positif mengenai negaranya sendiri. Berbeda dengan dahulu yang segala sesuatu dilakukan berdasarkan keputusan petinggi negara sekarang individu dan kelompok dapat juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk citra negara.

Beberapa aspek yang dapat memberikan pengaruh dalam studi hubungan internasional, namun salah satunya yang utama adalah *power*. Konsep *power* dalam hubungan internasional sangat melekat pada teori realisme. Realisme ini sendiri percaya bahwa hubungan internasional didasari oleh sifat alami manusia

¹ Thomas L. Friedman, *The Lexus and The Olive Tree* (New York: Farrar, Straus and Giroux, 2000), 9.

yang *self-interested* dan *power-seeking*.² *Power* sendiri berguna untuk menetapkan posisi suatu aktor dalam tatanan sosial (posisi negara di dunia), karena *power* ini dapat menentukan hubungan politik antar negara.³ *Power* tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis, *hard power* dan *soft power*.

Seiring berkembangnya zaman, negara mulai mempergunakan kemudahan dalam komunikasi untuk menggunakan bentuk *power* yang kedua, yaitu dengan menggunakan *soft power*. *Soft power* ini menggunakan daya tarik dan juga persuasi dalam proses pelaksanaannya, tidak lagi menggunakan paksaan seperti yang dilakukan di masa lalu. Terdapat beberapa sumber daya *soft power*, Joseph Nye mengkategorikannya dalam 3 hal, budaya, nilai-nilai politik, dan kebijakan luar negeri suatu negara.⁴

Salah satu dari bentuk *soft power* yang begitu dikenal oleh masyarakat banyak sekarang ini adalah melalui budaya, yang dikenal dengan istilah diplomasi budaya.⁵ Dalam praktiknya, diplomasi budaya dapat dilakukan dalam beragam bentuk, seperti program pertukaran, kompetisi olahraga, pameran kesenian internasional, acara multikultural, dan masih banyak lagi.⁶ Tujuannya adalah

² Robert H. Jackson dan Georg Sorensen, "Introduction to International Relations: Theories and Approaches," (Oxford: Oxford University Press, 2013), 40.

³ Aigerim Raimzhanova, "Power in: Hard, Soft, and Smart," Institute for Cultural Diplomacy and the University of Bucharest, diakses pada 26 Agustus 2017, http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2015-12_annual/Power-In-Ir-By-Raimzhanova,-A.pdf.

⁴ Joseph S. Nye, "The Benefits of Soft Power," HBS Working Knowledge, Diakses pada 26 Agustus 2017, <http://hbswk.hbs.edu/archive/4290.html>.

⁵ Institute for Cultural Diplomacy, "What is Cultural Diplomacy?," Culturaldiplomacy.org, diakses pada 27 Agustus 2017, http://www.culturaldiplomacy.org/index.php?en_culturaldiplomacy.

⁶ Hwajung Kim, "Cultural Diplomacy as the Means of Soft Power in an Information Age," Institute for Cultural Diplomacy, diakses pada 27 Agustus 2017, <http://www.culturaldiplomacy.org/pdf/case->

untuk mempromosikan perdamaian melalui hubungan antarbudaya, yang dinilai dapat lebih menyentuh masyarakat dan mempengaruhi pandangan atau persepsi mereka.⁷ Melalui berbagai macam kegiatan kebudayaan kita dapat melihat dan terlibat dalam warisan budaya kehidupan orang lain, dengan itu lebih membuka persepsi kita terhadap orang dan budaya asal orang tersebut. Budaya memiliki jangkauan yang sangat luas dalam hal mencapai jumlah orang yang banyak, hal ini membuatnya menjadi salah satu bentuk diplomasi yang ideal.⁸ Karena dampak luas yang dapat dicapai dengan diplomasi budaya, beberapa negara telah mulai menjadikan diplomasi budaya ini sebuah kepentingan negara juga. Salah satu negara yang dikenal untuk menggunakan *soft power* melalui budaya ini adalah Korea Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Korea telah menjalin hubungan diplomatik dengan Iran sejak tahun 1962. Kedutaan besar Korea Selatan untuk Iran dibuka pada tahun 1967 dan Kedutaan Besar Iran untuk Korea Selatan pada tahun 1975. Sejak membuka hubungan diplomatik, kedua negara tersebut berusaha untuk meningkatkan hubungan bilateral dalam berbagai aspek. Korea Selatan dan Iran menganggap satu sama lain itu penting, dimana minyak hasil Iran ini sangat penting dalam

studies/Hwajung_Kim_Cultural_Diplomacy_as_the_Means_of_Soft_Power_in_the_Information_Age.pdf.

⁷ Karl-Erik Norrman, "Definitions, Ideas, Visions and Challenges for Cultural Diplomacy," E-International Relations, diakses pada 28 Agustus 2017, <http://www.e-ir.info/2013/01/03/definitions-ideas-visions-and-challenges-for-cultural-diplomacy/>.

⁸ Kirsten Bound et al., *Cultural Diplomacy*, (London: Demos, 2007), 26-28.

perkembangan ekonomi Korea Selatan, dan Korea Selatan merupakan mitra yang baik dan ramah bagi Iran.⁹

Iran bagi Korea Selatan adalah salah satu mitra penting terutama dalam bidang ekonomi. Kerjasama ekonomi selalu menjadi salah satu pusat perhatian dalam hubungan bilateral kedua negara ini. Beberapa perusahaan dari Korea Selatan telah membantu dalam proyek pembangunan di Iran. Barang dan produk hasil Korea Selatan cukup populer di kalangan masyarakat negara Iran.¹⁰ Jika dilihat keduanya memiliki hubungan bilateral yang cukup baik walau memiliki kubu yang berbeda, Iran dengan Korea Utara, sedangkan Korea Selatan yang berafiliasi dekat dengan Amerika Serikat. Untuk menunjukkan kedekatannya, Korea Selatan dan Iran menamakan salah satu jalan di ibukota mereka dengan nama ibukota negara satunya pada tahun 1977, di Seoul terdapat *Tehran Street*, dan di Tehran terdapat *Seoul Street*.¹¹ Oleh karena hubungan dekat ini, walau sempat terjadi kelonggaran karena sanksi yang diberikan pada Iran, Korea Selatan tetap berusaha menjaga hubungan baik dengannya.

Sanksi yang diberikan pada Iran menyebabkan beberapa negara untuk mengurangi pengimporan minyak mentah salah satunya adalah Korea Selatan. Korea Selatan, sebagai salah satu sekutu Amerika Serikat juga diberi tekanan

⁹ Seungho Kim, "Ambassador's Greeting," Embassy of the Republic of Korea in the Islamic Republic of Iran, diakses pada 5 September 2017, <http://irn.mofa.go.kr/english/af/irn/legation/greetings/index.jsp>.

¹⁰ Jack H. Park, "S. Korea, Iran to Deepen Relationship based on Common Shared Values," BusinessKorea, diakses pada 5 September 2017, <http://www.businesskorea.co.kr/english/embassy-row/interviews/15094-interview-iranian-ambassador-s-korea-iran-deepen-relationship-based>.

¹¹ "Brief History of Bilateral Relations," Embassy of the Republic of Korea in the Islamic Republic of Iran, diakses pada 5 September 2017, <http://irn.mofa.go.kr/english/af/irn/bilateral/bilateral/index.jsp>.

untuk mengurangi impor minyak mentah dari Iran. Pada 2013 persentase impor minyak dari Iran oleh Korea Selatan telah berkurang hingga 15 persen.¹² Bahkan hambatan hubungan kedua negara bukan hanya disitu, Sejak menjadi Sekretaris Jenderal, Ban Ki Moon telah menyetujui beberapa sanksi yang diberikan pada Iran berkaitan dengan kegagalannya untuk mengikuti aturan dari IAEA.¹³ Oleh karena hal tersebut, dikatakan bahwa hubungan kedua negara menjadi renggang.

Sejak diangkatnya sanksi terhadap Iran, Korea Selatan berusaha untuk memperbaiki hubungan, salah satu caranya adalah dengan melakukan pertukaran budaya, ataupun menyebarkan budaya di Iran. Tindakan ini bisa dibilang menarik, karena disini Korea Selatan menggunakan *soft power* berupa diplomasi budaya untuk memberi dampak pada publik Iran. Dalam usahanya untuk menjalin hubungan baik, Park Geun-Hye selaku presiden saat itu melakukan kunjungan langsung ke Iran untuk pertama kalinya, untuk menandakan kerjasama baru yang akan dijalankan oleh kedua negara tersebut. Selain kunjungan tersebut, di Tehran juga diadakan festival budaya Korea Selatan dalam rangka kunjungannya.¹⁴ Beberapa aspek budaya Korea Selatan ini cukup berdampak di Iran, terutama karena diputarnya drama *Jewel in the Castle* dan *Jumung*.¹⁵

¹² "The Iran Sanctions and South Korea's Balancing Act," Middle East Institute, diakses pada 6 September 2017, <https://www.mei.edu/content/map/iran-sanctions-and-south-korea%E2%80%99s-balancing-act>.

¹³ "Ban Ki-moon 'deeply concerned' by Iran's refusal to suspend uranium enrichment," UN News Center, diakses pada 6 September 2017, <http://www.un.org/apps/news/story.asp?NewsID=21650&Cr=iran&Cr1#.WbAFkfkjHIU>.

¹⁴ "Cultural Ties put Iran, S. Korea Closer than Ever for Cooperation," Tehran Times, diakses pada 6 September 2017, <http://www.tehrantimes.com/news/301161/Cultural-ties-put-Iran-S-Korea-closer-than-ever-for-cooperation>.

¹⁵ "Korean Wave Spreads to Iran," KOREA.net Gateway to Korea, diakses pada 6 September 2017, <http://www.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=72998>.

Pertukaran budaya antar dua negara dahulu tetap meperkuat hubungan kedua negara hingga sekarang. Namun, budaya di era modern ini agak sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan dahulu. Budaya populer Korea Selatan telah menjadi topik pembahasan besar dalam *soft power* sebuah negara, dan sejak populernya budaya pop Korea atau *hallyu* ini hampir semua negara termasuk Iran terdampak. Makin banyak masyarakat Iran yang tertarik dan penasaran dengan negara Korea Selatan.¹⁶ Masyarakat dari Iran ini mulai tertarik dengan negara Korea Selatan, tidak hanya pada kebudayaannya saja, bahkan beberapa ingin berkunjung langsung untuk melihat pemandangan yang dipromosikan melalui beberapa media.

Budaya Korea Selatan yang dikenal dengan istilah *Hallyu* atau *Korean Wave* telah berkembang pesat bahkan diluar ekspektasi pada awal tahun 2000an. Oleh karena perkembangan tersebut pemerintah Korea Selatan mengambil kesempatan ini untuk menjadikanya alat dalam mengembangkan citra nasional Korea Selatan di ranah internasional. Melalui berbagai bentuk kebudayaan yang disalurkan melalui berbagai media seperti drama, musik, acara televisi dan lainnya, telah memicu ketertarikan terhadap negara Korea Selatan itu sendiri. Ketertarikan ini bukan hanya menuju pada budaya populer disana saja, namun menarik perhatian masyarakat dunia untuk menelusuri Korea Selatan dengan lebih lanjut.¹⁷ Penulis ingin melihat apa saja upaya yang dilakukan dalam aspek

¹⁶ Jack H. Park, "S. Korea, Iran to Deepen Relationship."

¹⁷ Steven Kim dkk., "Korea's Cultural Juggernaut is a Soft-Power Strategy Worth Copying," *The National Interest*, diakses pada 6 September 2017, <http://nationalinterest.org/feature/koreas-cultural-juggernaut-soft-power-strategy-worth-copying-17246>.

diplomasi budaya sekarang ini untuk mempererat hubungan dengan Iran, karena dapat dilihat bahwa sebelumnya pertukaran budaya antar kedua negara tersebut dapat mempererat hubungannya.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini akan difokuskan pada pelaksanaan program-program dan kegiatan pertukaran budaya antara Korea Selatan dengan Iran. Penulis akan mencoba menjabarkan upaya-upaya yang dilakukan Korea Selatan dalam mempromosikan kebudayaan di Iran dan melihat apakah hal tersebut meningkatkan hubungan antar kedua negara. Rentang waktu penelitian akan difokuskan pada tahun 2013 sehingga tahun 2017. Tahun 2013 penulis pilih dengan alasan tahun tersebut adalah tahun dimana Park Geun-Hye terpilih menjadi presiden di Korea Selatan dan ia memfokuskan kebijakan luar negerinya terhadap Timur Tengah. Dalam menjalani tugasnya sebagai presiden, Park Geun-Hye adalah Kepala Negara dari Korea Selatan yang pertama kalinya melakukan kunjungan langsung ke Iran, dan juga dalam masanya salah satu fokus beliau adalah pada penyebaran budaya-budaya Korea Selatan ke luar negeri. Untuk tahun 2017 penulis pilih hingga akhir tahun, karena pada tahun 2017 kedua negara telah menetapkannya sebagai tahun pertukaran budaya Korea Selatan – Iran dalam rangka perayaan 55 tahun hubungan diplomasi kedua negara tersebut.

1.2.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam meningkatkan hubungannya dengan Iran?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam menggunakan diplomasi budaya sebagai salah satu alat untuk meningkatkan hubungannya dengan Iran.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi ataupun menjadi sebuah acuan atau referensi mengenai diplomasi budaya Korea Selatan, khususnya dalam hubungan bilateral dengan Iran.

1.4 Kajian Literatur

Korean Wave as Tool for Korea's New Cultural Diplomacy yang dimuat dalam jurnal *Advances in Applied Sociology* vol. 02.¹⁸ Pemaparan yang dibuat menjelaskan mengenai naiknya popularitas *Korean Wave* di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir dan dampaknya pada dunia. Sejalan dengan artikel tersebut, terdapat juga sebuah tulisan oleh Young Cho Yun dalam *The Korean Journal for International Studies* dengan judul *Public Diplomacy and South Korea's Strategies* yang dipublikasikan pada tahun 2012.¹⁹ Kedua bacaan menggambarkan mengenai produk dari *Korean Wave* dan meningkatnya diplomasi publik Korea Selatan. Kedua tulisan tersebut membahas peran diplomasi publik untuk sebuah negara khususnya untuk Korea Selatan. Terlihat keunggulan dan juga kekurangan Korea Selatan dalam aspek diplomasi publiknya dari artikel yang ditulis oleh Young Cho Yun. Kedua tulisan ini menunjukkan adanya keterlibatan pemerintah. Keterlibatan pemerintah Korea Selatan ini merupakan salah satu unsur yang penting. Dalam penulisan ini penulis akan membahas juga secara lebih jelas mengenai apa saja usaha dan sebagaimana terlibatnya pemerintah dalam pelaksanaan diplomasi publik.

Buku *Koreans in the Persian Gulf: Policies and International Relations* oleh Shirza Azid.²⁰ Buku ini membahas mengenai hubungan antara negara-

¹⁸ Gunjoo Jang dan Won K. Paik, "Korean Wave as Tool for Korea's New Cultural Diplomacy," *Advances in Applied Sociology* 02, no. 03(2012): 196-202, doi:10.4236/aasoci.2012.23026.

¹⁹ Young Cho Yun, "Public Diplomacy and South Korea's Strategies," *The Korean Journal of International Studies* 10, no. 02 (2012): 275-296, diakses pada 10 September 2017, http://kaisnet.or.kr/resource/down/10_2_05.pdf.

²⁰ Shirza Azad, *Koreans in the Persian Gulf: Policies and International Relations*, (London: Routledge/Taylor & Francis Group, 2015).

negara di Semenanjung Korea (Korea Selatan dan Korea Utara) dengan beberapa negara di Teluk Persia. Bacaan ini menggambarkan hubungannya mulai dari awal Korea Selatan dan Utara masuk ke Teluk Persia, tahun 1950. Dinamika hubungan kedua negara dibahas disini, mulai dari kaitan kedua negara dengan Korea Utara, hingga hubungan ekonomi kedua negara. Bacaan ini akan membantu penulis dalam memahami lebih lanjut kondisi hubungan mereka. Dengan memahami hal tersebut penulis dapat melihat peranan diplomasi budaya yang dilakukan oleh Korea Selatan memiliki seberapa besar dampak pada hubungan bilateral kedua negara tersebut.

Artikel dengan judul *K-Culture Diplomacy: From São Paulo to Tehran* ditulis oleh Anais Faure yang di unggah ke situs web *The Diplomat*.²¹ Artikel ini memuat strategi-strategi berkaitan dengan *Korean Wave*. Secara spesifik artikel ini membahas mengenai kekuatan dari *Korean Wave* ini yang bisa berdampak dari Sao Paulo di Brazil, hingga Tehran di Iran. Pembahasan mengenai hubungan kebudayaan antar Iran dan Korea Selatan dalam artikel ini dapat membantu dalam penulisan penelitian ini. Selain itu terdapat juga sebuah artikel oleh Jack Park yang dipublikasikan pada tahun 2016 dengan judul *S. Korea, Iran to Deepen Relationship Based on Common Shared Values* membahas mengenai kerjasama antara Korea Selatan dan Iran dalam berbagai aspek.²² Salah satu aspek yang dibahas adalah mengenai budaya. Sama seperti artikel sebelumnya, artikel ini menunjukkan adanya pertukaran budaya, namun hanya secara garis besar antara

²¹ Anais Faure, "K-Culture Diplomacy: From Sao Paulo to Tehran," *The Diplomat*, diakses pada 10 September 2017, <http://thediplomat.com/2016/05/k-culture-diplomacy-from-sao-paulo-to-tehran/>.

²² Jack H. Park, "S. Korea, Iran to Deepen Relationship Based on Common Shared Values."

Iran dan Korea Selatan. Penulis berharap dapat menghasilkan tulisan yang lebih rinci mengenai usaha diplomasi budaya Korea Selatan dari kedua artikel tersebut ,terutama dari pihak Korea Selatan pada Irannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Studi hubungan internasional merupakan sebuah bidang ilmu yang lahir setelah berakhirnya Perang Dunia I. Dengan melihat terjadinya perang yang menghabiskan nyawa ribuan orang, uang triliunan, adanya studi hubungan internasional muncul dengan tujuan untuk melawan perang, dan perdamaian adalah tujuan utama studi tersebut.²³ Hubungan internasional ini sendiri dapat diartikan sebagai sebuah studi mengenai hubungan dan juga interaksi antar negara. Beberapa yang termasuk didalamnya adalah kegiatan dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, *nongovernmental organizations* (NGOs), dan juga perusahaan multinasional.²⁴ Tentu saja hubungan antar negara dipengaruhi oleh politik luar negeri masing-masing. Politik luar negeri merupakan bagian dari strategi politik suatu negara yang membentuk arah kebijakan suatu negara untuk mengatur hubungannya dengan negara lain dalam upaya mencapai kepentingan nasionalnya. Diplomasi merupakan sebuah alat dalam politik luar negeri untuk mencapai kepentingan sebuah negara, selain itu juga dapat

²³ Michael Cox, *Introduction to International Relations*, (London: University of London, 2016), 21.

²⁴ Jackson dan Sorensen, "Introduction to International Relations," 4.

diandalkan sebagai salah satu upaya untuk menjaga perdamaian antar negara-negara di dunia.²⁵

Diplomasi merupakan suatu bentuk komunikasi atau proses dalam berhubungan antar satu negara dengan negara lainnya dalam menjalin hubungan yang damai. Salah satu tujuan dari diplomasi juga ialah untuk menjamin kepentingan nasional masing-masing negara dalam berbagai aspek seperti politik, ekonomi, budaya, dan juga hak asasi manusia.²⁶ Dalam kegiatan berdiplomasi ini aktor atau pihak utama yang berperan adalah negara. Semua aspek yang telah disebut sebelumnya direpresentasikan oleh negara, dan negara memiliki kewajiban untuk tetap menjaga kepentingan nasionalnya sendiri, dengan juga mempertimbangkan kepentingan nasional negara lain dalam prosesnya.²⁷ Proses diplomasi ini dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara bilateral dan juga multilateral.

Diplomasi bilateral dijalankan antar dua pihak saja, pada umumnya adalah hubungan diplomasi antar dua negara saja. Sebagai contohnya adalah diplomasi antara Indonesia dan Amerika Serikat. Diplomasi ini termasuk salah satu bentuk diplomasi paling kuno, hal ini dikarenakan diplomasi bilateral sudah sejak lama digunakan. Sejak zaman-zaman kerajaan, hubungan diplomatik hanyalah antar satu kerajaan dengan kerajaan lainnya, oleh karena itulah mengapa termasuk

²⁵ "Foreign Policy," Encyclopaedia Britannica, diakses pada 28 Juli 2018, <https://www.britannica.com/topic/foreign-policy>.

²⁶ Swiss Federal Department of Foreign Affairs, *ABC of Diplomacy*, (Bern: Swiss Federal Department of Foreign Affairs, 2008), 3.

²⁷ Louise Diamond dan John McDonald, *Multi-track Diplomacy: a Systems Approach to Peace 3rd Edition*, (West Hartford: Kumarian Press, 2013), 26.

kuno.²⁸ Bentuk lain dari diplomasi ialah diplomasi multilateral, dimana aktor yang berperan disini lebih dari dua. Diplomasi multilateral merupakan hubungan diplomasi antar dua negara atau lebih, kebanyakan bentuk dari diplomasi multilateral ini dibawah naungan organisasi internasional seperti PBB.²⁹ Kegiatan diplomasi multilateral ini pada umumnya berkaitan dengan kegiatan kerjasama antar negara-negara yang terlibat dalam suatu forum. Tiap negara tetap harus mempertimbangkan kepentingan nasional masing-masing dalam keterlibatannya di berbagai jenis forum multilateral.³⁰ Pada umumnya negosiasi antar negara menjadi alat utama dalam hubungan diplomatik, yang berarti pemerintahlah yang mengambil dan memberikan keputusan. Diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah ini sekarang dikenal dengan diplomasi lama. Seiring berkembangnya waktu akibat diplomasi jenis baru mulai terbentuk, dimana publik memiliki peran penting dalamnya.

Tidak semua konflik dapat mengandalkan pemerintah atau organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) saja dalam proses penyelesaiannya, publik juga memiliki peran penting yang dapat dikontribusikan dalam berdiplomasi. Perang dan konflik yang ada di dunia dianggap sebagai tanggung jawab semua masyarakat apapun profesinya, pemikiran itu yang membuat masyarakat lebih sadar akan perannya publik dalam berdiplomasi.³¹ Adanya keterlibatan dari publik memiliki harapan agar dapat memberi masukan

²⁸ Swiss Federal Department of Foreign Affairs, *ABC of Diplomacy*, 3-4.

²⁹ Swiss Federal Department of Foreign Affairs, *ABC of Diplomacy*, 4.

³⁰ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi dalam Politik Global*, (Bandung: Unpar Press, 2016), 1.

³¹ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 72-73.

bagi pemerintah melihat dari pandangan yang berbeda dalam proses berdiplomasi. Diplomasi yang melibatkan publik ini dikenal dengan sebutan diplomasi publik, dan memiliki kegunaan untuk menyeimbangi kekakuan diplomasi oleh pemerintah.

Diplomasi publik ini masih terhitung sebagai suatu bentuk diplomasi baru yang mulai diterapkan pada tahun 1956. Dalam pelaksanaannya diplomasi publik ini dilakukan dengan berusaha menyertai keterlibatan publik asing, dalam hal ini suatu negara akan berusaha menjangkau masyarakat-masyarakat negara lain untuk mencapai kepentingannya.³² Usaha yang dilakukan melalui diplomasi publik ini tidak selalu bertujuan untuk secara langsung memberi pengaruh pada publik asing. Karena salah satu kegiatannya adalah untuk berinteraksi dengan publik asing, mendengarkan opini publik tersebut menjadi salah satu hal yang penting dan nantinya dapat memungkinkan berubahnya kebijakan nasional setelah hal tersebut terjadi. Sekarangpun diplomasi publik sudah mengalami perubahan-perubahan kecil dimana dulu peran hanya dilakukan oleh pemerintah, sekarang berbagai aktor selain pemerintah dapat ikut terlibat dalam melaksanakannya. Tujuan utamanya pun adalah untuk membangun hubungan baik antar satu negara dengan yang lainnya, melalui komponen-komponen yang terdapat dalam diplomasi publik menurut Nicholas Cull.³³ Komponen-komponen tersebut adalah

³² Nicholas Cull, "Public Diplomacy: Taxonomies and Histories," *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science* 616, no. 1 (Februari 2008): 31, Diakses pada 1 Juni 2018, DOI: 10.1177/0002716207311952.

³³ Nicholas Cull, *Public Diplomacy: Lessons from the Past*, (Los Angeles: Figueroa Press, 2009), 12-14.

*listening, advocacy, cultural diplomacy, exchange, dan international broadcasting.*³⁴

Dalam kasus pembahasan penulis, penulis melihat negara Korea Selatan ini lebih berfokus pada komponen diplomasi budaya dalam melakukan diplomasi publiknya ke Iran. Diplomasi budaya termasuk dalam diplomasi publik dan merupakan faktor penting dalam melengkapi kegiatan berdiplomasi pemerintah. Mengingat aspek kaku atau formal dari jalur pertama, diplomasi publik ini justru bisa membuka jalan untuk melakukan interaksi antar negara. Diplomasi publik memiliki peran untuk membangun citra positif terhadap masyarakat di negara lain.³⁵ Oleh karena itu, perbedaan budaya dan nilai-nilai yang dimiliki dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat negara lain. Diplomasi budaya ini dianggap penting karena dapat mempromosikan citra sebuah negara, beserta nilai-nilainya dengan jelas. Terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan diplomasi budaya sebagai sebuah instrumen.³⁶ Dengan kata lain, diplomasi budaya ini cenderung lebih efektif mencapai targetnya melalui nilai-nilai yang dimiliki agar timbul sebuah hubungan yang harmonis. Diplomasi budaya ini dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan, seperti festival, kelas bahasa, pertukaran ahli atau pelajar, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh pihak negara, ataupun memiliki dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaannya agar menaikkan angka kesuksesan.

³⁴ Nicholas Cull, "Public Diplomacy: Taxonomies and Histories," 31.

³⁵ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik*, 190-191.

³⁶ Sofia Kitsou, "The Power of Culture in Diplomacy: The Case of U.S. Cultural Diplomacy in France and Germany," *Exchange: The Journal of Public Diplomacy*, 2, no. 1(2013): 222, diakses pada 20 September 2017, <http://surface.syr.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1015&context=exchange>.

Diplomasi budaya ini juga termasuk dalam *soft power* menurut Joseph Nye, dimana ia mengatakan bahwa *soft power* adalah suatu hal yang dapat membentuk preferensi seseorang. Pada intinya diplomasi ini merupakan proses komunikasi untuk mempromosikan citra negara dan nilai-nilai negara yang positif pada masyarakat negara lain, dan juga untuk memahami nilai-nilai tersebut. Melalui diplomasi budaya sebuah interaksi terbentuk dengan begitu dapat menjadi dasar terbentuknya pertemanan atau hubungan erat antar satu negara dengan yang lainnya.³⁷ Diplomasi budaya ini dapat membentuk “dasar kepercayaan” dengan terbentuknya hubungan erat, sehingga dapat memudahkan untuk nantinya dalam proses pembuatan kebijakan maupun perjanjian politik, ekonomi, dan juga militer dengan negara lain.

Walau diplomasi budaya ini merupakan salah satu alat dalam pelaksanaan diplomasi publik, terdapat sedikit perbedaan antara keduanya. Konsep diplomasi budaya ini tidak begitu fokus pada mempromosikan kebijakan negara. Tentu saja ada peran pemerintah dimana pada umumnya pemerintah yang mendanai kegiatan-kegiatan pertukaran budaya ini. Kegiatan diplomasi budaya memerlukan adanya peran dari orang-orang yang lebih terlibat dalam kebudayaan yang dibagikan, hal ini akan menjauhkan dari spekulasi kepentingan sebuah kebijakan negara dengan itu tidak akan dianggap sebagai salah satu alat propaganda. Hal ini dikarenakan kekeliruan yang sering muncul dengan menganggap kegiatan diplomasi publik sebagai propaganda. Diplomasi budaya ini memiliki jangkauan diplomatik yang efektif, yang juga mengadakan interaksi antar orang ke orang

³⁷ Ronit Appel, dkk., “Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Israel’s Public Image,” Argov Fellows Program in Leadership and Diplomacy, 8-9.

(*people to people*) sehingga bisa mempererat hubungan.³⁸ Proses interaksi ini akan menjadi proses saling mengenal yang cenderung dapat mempererat hubungan bagi partisipan, dalam hal ini adalah orang-orang asing atau negara lain yang mengikuti sebuah kegiatan diplomasi budaya.

Korea Selatan telah menggunakan *Hallyu* atau *Korean Wave* dalam menyebarkan kebudayaannya. Penyebaran budaya populer ini tidak hanya budaya modern Korea Selatan saja. Budaya-budaya tradisional yang telah dimiliki sejak ribuan tahun yang lalu juga ikut disebarkan dengan *Korean Wave* ini. Salah satunya adalah melalui drama-drama yang bertema kerajaan.³⁹ Korea Selatan ini tidak membatasi diri terhadap negara mana untuk melakukan diplomasi budayanya, salah satu negara yang menjadi tujuannya adalah Iran. Diplomasi budaya ini dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga nanti masyarakat dapat memberi pengaruh pada pemerintah.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian interpretatif dan tidak menggunakan statistik seperti kuantitatif karena dalam penelitian ini akan lebih menekankan pada penggambaran, dan penafsiran dari data-data yang terkumpul oleh penulis. Data yang

³⁸ Jessica Julia McGill Peters, "American Cinema as Cultural Diplomacy: Seeking International Understanding One Film at a Time," (PhD diss., University of California Los Angeles, 2015), 38-40.

³⁹ Anais Faure, "K-Culture Diplomacy."

dikumpulkan melalui pendekatan inipada umumnya adalah melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen, dan material audiovisual.⁴⁰ Untuk mengolah data yang telah didapat penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan metode deskriptif penulis dapat memberikan gambaran jelas mengenai fakta yang didapat dari data-data berhubungan dengan topik dalam penelitian ini.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat jenis data primer, dan juga data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya, dapat berupa wawancara atau kuesioner.⁴¹ Sementara data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen-dokumen ataupun sumber tidak langsung yang memberi data pada pengumpul data.⁴² Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data primer dan sekunder. Data yang akan dikumpulkan antara lain adalah melalui buku, artikel-artikel, jurnal, dan internet untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: Bab I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar

⁴⁰John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (Los Angeles, CA: Sage Publications, 2014) 187-192.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2008), 62.

⁴² U. Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Unpar Press, 2006), 266.

bealakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan terakhir sistematika pembahasan. Bab II akan membahas mengenai hubungan bilateral antara Korea Selatan dengan Iran, seperti kepentingan nasional dari Korea Selatan – Iran dan berbagai bentuk kerjasama yang telah terjalin antar kedua negara tersebut.

Bab III akan berisi penjelasan mengenai diplomasi budaya Korea Selatan, mulai dari penjelasan *soft power* Korea Selatan, kebijakan diplomasi budayanya, kebudayaan yang disebarkan, dan juga aktor-aktor yang terlibat dalam menjalankannya. Bab IV merupakan pembahasan dan analisis dari upaya-upaya Korea Selatan dalam melakukan diplomasi budaya ke Iran. Bab V berisi kesimpulan.